

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pinjaman *Online* yang biasa disebut dengan pinjaman berbasis teknologi (*Fintech Lending*) adalah inovasi terbaru dibidang finansial/ keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan pinjaman secara *Online* dan konsumen melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus datang langsung secara tatap muka. Pinjaman *Online* merupakan suatu fasilitas pinjaman uang dimana mulai dari proses administrasi untuk pengajuan, persetujuan, hingga proses pencairan dana yang dilakukan cukup melalui konfirmasi wawancara *Online* tanpa tatap muka. Adapun cara kerja pinjaman *Online* yakni dengan menyelenggarakan peran sebagai perantara yang menjadi pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Dengan adanya aplikasi pinjaman *Online* ini, marak pinjaman *Online* saat ini yang banyak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹

Dalam era digital yang berkembang pesat, teknologi tidak hanya memengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga aspek ekonomi, termasuk di antaranya keuangan dan perbankan². Salah satu inovasi finansial yang semakin populer adalah layanan pinjaman *Online* (pinjol), yang menawarkan akses cepat dan mudah bagi masyarakat untuk memperoleh dana tanpa harus

¹ Hidayat, R., Afrioza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman *Online* pada Mahasiswa UYM. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 1(1), 1-6.

² John Smith, *The Impact of Digital Technology on Economy*, (New York: TechPress, 2020), hlm. 45.

melalui prosedur perbankan yang rumit³. Fleksibilitas dan kemudahan dalam mengajukan pinjaman ini menjadikan pinjaman *Online* sangat diminati, terutama oleh kalangan remaja dan mahasiswa yang sering kali memiliki kebutuhan mendesak, namun terbatas secara finansial⁴.

Aplikasi atau website pinjaman *Online* sudah kian tersebar, bukan hanya kalangan dewasa atau karyawan namun bagi kalangan pelajar khususnya mahasiswa pun kini dapat melakukan pinjaman *Online* salah satunya dengan menggunakan Adakami. Pinjaman *Online* ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk membeli barang yang menjadi kebutuhan atau keinginan dari mahasiswa. Barang-barang tersebut dapat berupa elektronik, furniture, fashion, dan yang lainnya. Pinjaman *Online* berarti fasilitas berupa pinjaman dana oleh penyedia jasa keuangan yang dilakukan secara *Online*. Dengan persyaratan yang mudah, pinjaman *Online* ini merupakan “kartu kredit” bagi mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa belum mempunyai pekerjaan dan slip gaji, sehingga persyaratan inilah yang membuat mahasiswa terjebak pada pinjaman *Online*.⁵

Sentuhan teknologi pada sektor industri jasa keuangan kemudian bertransformasi menjadi industri baru yaitu *finansial*

³ Lisa Brown, *Financial Innovation in the Digital Era*, (London: FinTech Publishers, 2021), hlm. 78.

⁴ David Johnson, *Online Loans and Youth Financial Behavior*, (Chicago: Money Insight, 2019), hlm. 102.

⁵ N. M. M. Sihombing, N. E. Suryanto, M. Mahameru, M. R. Setiawan, E. Marsella, dan M. Li, “Dampak Penggunaan Pinjaman *Online* terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta,” *Jurnal Ekonomi dan Teknologi* 5, no. 2 (2019): 45.

technology (*fintech*). Deskripsi *fintech* sendiri sangat beragam. Financial Stability Board menyebut *fintech* merupakan wujud baru dari kegiatan finansial yang berfondasi pada teknologi sehingga dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar keuangan, institusi, dan penyedia layanan keuangan Bank Indonesia mengidentifikasi *fintech* sebagai hasil penyatuan dua elemen (keuangan dan teknologi) sehingga dapat mengubah bentuk bisnis yang tradisional menjadi moderat.⁶

Peer-to-peer lending atau pinjaman *Online*, yang disebut sebagai Layanan Jasa Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi, adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet⁷. Semakin banyak jumlah perusahaan pinjaman *Online*, semakin banyak pula masyarakat yang tergiur dengan program yang ditawarkan karena syarat yang cukup mudah dan proses yang cepat⁸. Bahkan, mereka sampai mengesampingkan bunga yang lebih tinggi dari pinjaman di bank.⁹

⁶ Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman *Online*) Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1-17.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Regulasi Peer-to-Peer Lending di Indonesia, (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 12.

⁸ Lisa Brown, *Financial Innovation in the Digital Era*, (London: FinTech Publishers, 2021), hlm. 85.

⁹ A. Abdullah, "Analisis Pengetahuan Pinjaman *Online* pada Masyarakat Surakarta," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 11, no. 2 (2021): 108–114.

Pinjaman *Online* mempunyai banyak risiko apabila peminjam tidak bisa membayar pinjamannya, sepertimasuk dalam *blacklist SLIK OJK* (status sebagai warga negara dengan masalah kredit), bunga dan denda yang menumpuk, dan terganggu oleh penagih utang yang selalu menagih utang. Begitu pula apabila terjerat kasus pinjolilegal memicu potensi risiko yaitu adanya penyalahgunaan data pribadi peminjam oleh lembaga pinjol ilegal tersebut, adanya kejahatan siber, munculnya tindakan pemerasan, ancaman dan terjadinya transaksi *error*. Semakin maraknya pinjol serta besarnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa namun mengakibatkan dampak sosial yang merugikan serta efek buruk secara nasional perlu dilakukan sistem manajemen bahaya dan bencana dari efek pinjol.¹⁰

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang kerap menghadapi berbagai tantangan akademik dan ekonomi, menjadi salah satu kelompok yang rentan terpapar oleh layanan pinjaman *Online* ¹¹. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, serta gaya hidup yang semakin konsumtif mendorong banyak mahasiswa untuk menggunakan pinjaman *Online* sebagai solusi instan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka¹². Namun, penggunaan pinjaman *Online* tanpa pemahaman yang

¹⁰ F. Novika dan N. Septivani, “Pinjaman *Online* Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 3 (2022): 1174–1192.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Fintech Lending di Indonesia*, (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 35.

¹² Rini Astuti, *Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 78.

matang dan pengelolaan yang bijak dapat membawa dampak negatif, baik dari segi finansial maupun psikologis¹³.

Remaja adalah usia peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa, dimana anak-anak mulai matang secara seksual sampai usia matang secara hukum¹⁴. Remaja merupakan individu yang ada di usia antara 12-21 tahun yang telah melalui masa peralihan dengan pembagian usia 12-15 tahun merupakan remaja awal, 15-18 tahun merupakan remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.¹⁵

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.¹⁶ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman *Online* di kalangan remaja sering kali menimbulkan masalah psikologis seperti stres, kecemasan, dan bahkan depresi¹⁷. Remaja, termasuk mahasiswa, umumnya berada dalam fase perkembangan psikologis yang belum stabil, sehingga sulit untuk mengelola tekanan akibat utang. Ketidakmampuan membayar pinjaman tepat waktu,

¹³ Budi Santoso, *Dampak Pinjaman Online terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa*, (Jakarta: Pustaka Finansial, 2020), hlm. 92.

¹⁴ Santrock, John W., *Perkembangan Remaja: Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 45.

¹⁵ M. D. Ariani, R. Supradewi, dan D. U. Syafitri, "Peran Kesepian dan Pengungkapan Diri *Online* terhadap Kecanduan Internet pada Remaja Akhir," *Proyeksi* 14, no. 1 (2019): 12–21.

¹⁶ F. Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).

¹⁷ Budi Santoso, *Dampak Pinjaman Online terhadap Kesehatan Mental Remaja*, (Jakarta: Pustaka Finansial, 2021), hlm. 6

tingginya bunga, dan ancaman dari penagih pinjaman *Online* sering kali membuat mereka merasa terjebak dalam situasi yang sulit¹⁸.

Penggunaan layanan pinjaman *Online* yang berlebihan dan tanpa perencanaan keuangan yang matang dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan mental penggunanya, seperti munculnya kecemasan, stres, bahkan depresi¹⁹. Remaja dan pelajar, sebagai kelompok usia yang cenderung rentan secara psikologis, lebih mudah terpengaruh oleh beban finansial yang timbul akibat pinjaman *Online*, terutama jika mereka tidak mampu mengelola pembayaran pinjaman dengan baik²⁰. Situasi ini diperparah oleh tekanan sosial dan stigma terkait utang, yang dapat menyebabkan perasaan terisolasi dan malu²¹.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menggunakan pinjaman *Online* untuk kebutuhan akademik, pribadi, atau bahkan judi *Online*. Sebagian besar terdorong oleh kebutuhan mendesak atau tekanan gaya hidup, sementara lainnya terjebak dalam utang karena godaan mendapatkan uang dengan mudah. Observasi juga mengungkapkan kecenderungan perilaku konsumtif yang berdampak pada kesehatan mental. Kurangnya

¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Fintech Lending di Indonesia*, (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 40.

¹⁹ D. Setyowati, "Dampak Pinjaman *Online* terhadap Kesehatan Mental Pengguna," *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia* 10, no. 2 (2021): 123–134.

²⁰ R. Handayani dan A. Sukandar, "Pengaruh Pinjaman *Online* terhadap Kondisi Keuangan Remaja dan Pelajar," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–60.

²¹ I. R. Pratama, "Stigma Sosial dan Tekanan Psikologis Akibat Pinjaman *Online* pada Remaja," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 15, no. 3 (2019): 200–215.

pemahaman manajemen keuangan dan ketidakmampuan melunasi pinjaman tepat waktu membuat mereka rentan terhadap masalah psikologis, yang menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

Tren maraknya pengguna layanan jasa pinjaman *Online* di kalangan muda telah menimbulkan berbagai dampak dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya kemudahan bagi kalangan muda dalam membeli, seperti barang elektronik, fashion, dan lain sebagainya²². Dengan demikian, hal ini membuat kalangan muda menjadi ketagihan berbelanja barang yang tidak sesuai kebutuhan, melainkan hanya didasari atas keinginan semata. Dampaknya, ketika kalangan muda ingin memenuhi barang keinginannya dan sementara tidak memiliki uang, maka sebagai solusinya adalah melakukan pinjaman *Online* secara terus-menerus mengikuti keinginan dan kehendaknya. Dengan ketergantungan pada pinjaman *Online*, hal ini akan mendorong kalangan muda untuk berperilaku konsumtif dan menjalani gaya hidup boros²³.

Pinjaman *Online* berbahaya secara psikologis dan sosial. Jika seseorang memiliki terlalu banyak utang dan tidak dapat membayarnya, penagih utang mungkin akan mengintimidasi mereka dan mengambil aset mereka. Ketidakseimbangan

²² A. Yusril, "Dampak Pinjaman *Online* terhadap Perilaku Konsumtif Remaja," *Jurnal Ekonomi Perilaku* 5, no. 1 (2020): 25–40.

²³ R. Handayani dan A. Hidayat, "Pengaruh Pinjaman *Online* terhadap Kebiasaan Konsumtif di Kalangan Muda," *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 85–100.

psikologis dapat berkontribusi pada stres dan keputusan²⁴. Pinjaman *Online* ilegal adalah kejahatan lain. Penyalahgunaan data membuat pinjaman *Online* ini berisiko. Selain itu, peminjam pinjaman internet telah melakukan bunuh diri karena stres dan panik tentang ketidakmampuan membayar utang. Banyak bunuh diri yang dipicu oleh pinjaman internet²⁵.

Seperti yang disebutkan di atas, pinjaman internet memiliki risiko besar yang dapat menyebabkan bunuh diri²⁶, tetapi banyak yang masih menggunakannya. Beberapa mahasiswa telah menggunakan penyedia pinjaman *Online*. Orang tua mahasiswa masih membayar kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi tantangan kompleks karena mereka tidak memiliki penghasilan, tabungan bulanan terbatas, dan masih bergantung pada orang tua mereka²⁷. Mahasiswa harus belajar untuk menolak pinjaman *Online* dan belajar. Mengingat bahwa penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan dinamika psikologis mahasiswa yang meminjam secara *Online*. Kita akan menyebut penelitian ini "Dinamika Psikologis Pengguna Pinjaman *Online* : Studi Kasus pada Mahasiswa yang Meminjam *Online* ".

²⁴ Y. Rosadi dan F. Andriani, "Dampak Psikologis dan Sosial dari Pinjaman *Online*," *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 2 (2023): 100–115.

²⁵ A. Oshali, "Kasus Bunuh Diri yang Dipicu oleh Pinjaman *Online*," *Inews*, 2023.

²⁶ A. Nugroho dan S. Wibowo, "Risiko Pinjaman *Online* dan Dampaknya pada Kesehatan Mental Remaja," *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia* 12, no. 1 (2022): 50–67.

²⁷ B. Prasetyo dan M. Sari, "Tantangan Finansial Mahasiswa dalam Era Digital: Pengaruh Pinjaman *Online*," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 75–88.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Dinamika psikologis mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menggunakan layanan pinjaman *Online*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak penggunaan pinjaman *Online* terhadap kesehatan mental mereka serta faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak universitas dalam menyusun program pencegahan serta pendampingan psikologis bagi mahasiswa pengguna pinjaman *Online*, sehingga mereka dapat terhindar dari dampak negatif yang mungkin timbul.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. bagaimana dinamika psikologis mahasiswa yang menggunakan pinjaman *Online*?
2. Apa saja aspek-aspek pendukung dinamika psikologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dari dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman *Online*.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan difokuskan pada mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang aktif menggunakan layanan

pinjaman *Online* (FTT, Syariah, FEBI) mahasiswa angkatan tahun 2020/2021 semester 8 sampai 10.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur mengenai fenomena pinjaman *Online* baik untuk peneliti maupun masyarakat. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai dinamika psikologis mahasiswa yang melakukan pinjaman *Online*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penggunaan pinjaman *Online* dapat memengaruhi kesehatan mental dan psikologis mereka.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan secara lebih sehat dan bebas dari kecemasan finansial.
- c. Membantu mahasiswa untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan layanan pinjaman *Online* dengan mengetahui dampak potensial terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwi Rezky Anandari Sulaiman tahun 2024 yang berjudul Studi Literatur: Risiko Psikologi Pengguna Fintech Lending Pada Mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi keputusan mengambil pinjaman *Online* diantaranya adalah Gaya hidup. Gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman *Online*, khususnya perilaku konsumtif. Mahasiswa cenderung memanfaatkan pinjaman *Online* untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumtif, sebagian besar dipicu oleh rasa takut tertinggal dalam tren gaya hidup dan aktivitas social dan Tekanan finansial dan kesulitan ekonomi. Mahasiswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Kebutuhan yang tinggi mengakibatkan tekanan finansial dan kesulitan ekonomi, sehingga mahasiswa memutuskan untuk mengambil pinjaman *Online*.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang psikologis pengguna pinjaman *Online* pada mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada kondisi psikologis yang dialami mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang risiko psikologis pengguna pinjaman *Online* pada mahasiswa.²⁸

Pada penelitaian kedua yang dilakukan oleh Sesep Saepul Alam tahun 2023 yang berjudul Dampak Riba pada Bunga Pinjaman *Online* Terhadap Psikologi Masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa perilaku berhutang pada pinjaman *Online* dalam masyarakat awalnya timbul akibat adanya kebutuhan yang mendesak. Namun, dengan adanya persepsi

²⁸ D. R. A. Sulaiman, "Studi Literatur: Risiko Psikologis Penggunaan Fintech Lending pada Mahasiswa," *Jurnal MediaTIK* (2024): 197–201.

kemudahan, dan kualitas informasi yang didapat secara parsial dari penyelenggara pinjaman *Online* meningkatkan perilaku berhutang sehingga menjadi sebuah gaya hidup yang akhirnya menjerat masyarakat. Jeratan hutang pinjaman *Online* dengan bunga yang sangat tinggi yang harus dibayar dalam tempo yang singkat membuat masyarakat sering terlambat dan kesulitan membayar tagihan dan perilaku berhutang melalui pinjaman *Online* ternyata tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa yang sudah mapan dan memiliki pekerjaan, melainkan lebih dari itu, pinjaman *Online* dilakukan juga oleh usia muda belia, pelajar dan mahasiswa yang umumnya belum memiliki penghasilan selain dari pemberian orang tuanya, serta masyarakat umum yang tidak memiliki penghasilan tetap namun terpaksa meminjam *Online* karena kebutuhan yang mendesak.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pinjaman *Online* yang berdampak pada psikologis penggunanya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang dimana penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat sedangkan pada penelitian saya berfokus pada mahasiswa.²⁹

Pada penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Hana Rosita Nury dan Maretha Ika Prajawati tahun 2022 yang berjudul *Praktik Financial Technology Dan Risiko Pinjaman Online Pada Mahasiswa*. Hasil dari penelitian ini adalah Seperti pernyataan dari Mas Saputra “Pas saya waktu itu tidak bisa membayar cicilan

²⁹ Alam, S. S. Dampak Riba pada Bunga Pinjaman *Online* Terhadap Psikologis Masyarakat. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 2(2) (2023), 1-15.

selama 2 bulan karena ada permasalahan internal, saya sempat diperingatkan melalui telfon dan email” tindakan yang dilakukan oleh platform pinjaman *Online* yakni melakukan penagihan secara terus menerus dan mengkonfirmasi melalui telepon, email dan bahkan meneror semua kontak hp maupun *WhatsApps* si nasabah. Hal tersebut juga dirasakan oleh Mbak Mukarromah, Mbak Anggi, dan Mas Hamdan, jika tetap tidak dapat dihubungi pihak pinjaman *Online* bahkan menghubungi kontak-kontak yang terkait dengan nomor si peminjam, dengan hal seperti itu bahkan bisa sampai menimbulkan dampak psikologis bagi peminjam karena beban menanggung malu karena perihal meminjam uang bagi sebagian orang adalah hal aib yang akan memalukan jika diketahui oleh orang lain.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama menilite pinjaman *Online* pada mahasiswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada Risiko yang dialami mahasiswa sedangkan pada penelitian saya membahas mengenai Dapak psikologi pinjaman *Online* pada mahasiwa.³⁰

G. Sistem Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi

³⁰ N. Hana Rosita dan M. I. Prajawati, “Praktik Financial Technology dan Risiko Pinjaman *Online* pada Mahasiswa,” *Syntax Literate* 7, no. 5 (2022): 6363–6371.

BAB II Kerangka Teori Dalam bab ini menguraikan tentang peran masyarakat, tokoh masyarakat, gaya hidup, budaya populer dan remaja.

BAB III Metode Penelitian Bagian pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan penelitian, informan penelitian, lokasi dan tempat penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran

